



SOSIALISASI PENINGKATAN PROFESSIONAL PENDIDIK MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU GURU SMA/SMK SWASTA HKBP PEMATANGSIANTAR

Reynold Pantas Sinaga¹, Rosben Sihombing², Osco Parmonangan Sijabat³

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pendidikan Fisika

²Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

³Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

email: reynold.sinaga@uhnp.ac.id, osco.sijabat@uhnp.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 30-07-2023

Disetujui : 08-08-2023

Diterbitkan : -08-2023

Kata Kunci :

Professional; Penelitian;
Tindakan Kelas.

ABSTRAK

Pelaksanaan tridarma perguruan tinggi khususnya dibidang pengabdian masyarakat, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab setiap dosen, sehingga diperlukan kegiatan pengabdian secara kontinu demi peningkatan profesionalitas dosen tersebut. Untuk mencapai target kinerja tridarma perguruan tinggi tersebut, maka tim dosen dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar mengadakan sosialisasi peningkatan profesional pendidik melalui penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SMA/SMK Swasta HKBP Pematang Siantar. Dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait kegiatan sosialisasi peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM di SMA/SMK Swasta HKBP Pematangsiantar diperoleh hasil nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pembelajaran) dan *post-test* (setelah kegiatan pembelajaran) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 24,00. Dengan demikian peserta pelatihan peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM lanjutan perlu diwujudkan sehingga dapat menunjang kemampuan pembelajaran, dengan beragam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 30-07-2023

Accepted : 08-08-2023

Publish : -08-2023

Keywords:

Professional; Research; Class
Action.

ABSTRACT

Implementation of higher education tridharma, especially in the field of community service, is one of the duties and responsibilities of every lecturer, so that continuous service activities are needed to increase the professionalism of the lecturer. To achieve the performance target of the tridarma of tertiary institutions, a team of lecturers from HKBP Nommensen Pematangsiantar University held a socialization for improving the professionalism of educators through classroom action research for HKBP Pematang Siantar Private SMA/SMK teachers. From the implementation of



socialization activities related to socialization activities for increasing educator professionalism through the preparation of PTK, Development of Teaching Materials and Materials, HOTS-Based Assessment and the PAIKEM Model at HKBP Pematangsiantar Private High Schools/Vocational Schools, the results obtained were pre-test (before learning activities) and post-test (after learning activities). learning activities) showed an increase of 24.00. Thus the training participants increase the professionalism of educators through the preparation of PTK, Development of Teaching Materials and Materials, HOTS-Based Assessment and advanced PAIKEM Models need to be realized so that they can support learning abilities, with a variety of more interactive and creative learning methods.

PENDAHULUAN

Keprofesionalan dalam mengajar dapat dilihat dari kualifikasi akademik, kompetensi, kesehatan rohani dan jasmani, sertifikasi pendidik, serta selalu berusaha untuk meningkatkan ilmunya dengan tujuan untuk mewujudkan tercapainya pendidikan nasional. Dengan demikian setiap guru di tingkat manapun baik TK, SD, SMP, maupun SMA/SMK-Sederajat perlu berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalannya. Selanjutnya bagi guru yang telah menunjukkan dedikasi dalam meningkatkan mutu profesinya ini, akan mendapatkan penghargaan dalam bentuk kenaikan pangkat / golongan. Berkaitan dengan mutu pendidikan, faktor yang memegang peran penting adalah guru. Karena itu untuk menjamin optimalisasi hasil pembelajaran yang bermutu diperlukan adanya guru yang bermutu. Dalam UU No.20 tahun 2003 guru disebut sebagai pendidik, yang selanjutnya disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003). Sedangkan tugas pendidik sebagaimana tercantum dalam Bab XI pasal 39 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Berdasarkan PP No.1 tahun 2010 tentang Pengembangan Keperofesionalan Berkelanjutan disebutkan bahwa guru wajib melakukan pengembangan profesinya dengan beberapa cara. Diantaranya adalah dengan melakukan karya tulis ilmiah dan publikasi ilmiah. Selanjutnya berdasarkan peraturan tersebut juga disebutkan bahwa untuk kenaikan pangkat seorang guru dari Golongan III b ke berikutnya seorang guru harus memiliki kredit poin yang berhubungan dengan pengembangan diri dan karya tulis ilmiah. Salah satu upaya melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran di kelas adalah dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kember bahwa penelitian kaji tindak mempunyai tujuan yang mendasar yaitu digunakan untuk perbaikan / peningkatan mekanisme belajar mengajar. (Kember, 2000). Tetapi pada kenyataannya, upaya tersebut tidak semudah yang kita bayangkan. Sebagian besar guru masih mengalami kesulitan untuk melakukan PTK, yang artinya muncul rasa ketidakmampuan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang mendasar tentang PTK. Sedangkan permasalahan lain adalah pemahaman guru dan sekolah terhadap penelitian yang masih bervariasi sehingga mempengaruhi dalam penerapannya di lapangan. Sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan bidang studi yang diampunya. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka dipandang perlu adanya penataran, pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan tentang PTK.

Mengapa PTK menjadi salah satu indikator sebagai salah satu indikator guru profesional? Karena dengan melakukan PTK, seorang melakukan analisis keadaan kelas, bila terdapat sebuah masalah, guru tersebut akan mencoba mencari solusi dari permasalahan yang ada, sehingga guru



tersebut menjapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang dihadapi dan pada akhirnya dapat membuat proses pembelajaran dalam kelas menjadi lebih baik. Bila dari suatu masalah dalam pembelajaran yang dihadapi berbuah perbaikan-perbaikan, maka kualitas pendidikan akan cepat meningkat. Hal senada dikatakan oleh Adijaya dan Sulistio (2013) dengan melakukan PTK guru diharapkan mendapatkan temuan-temuan berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas guru dan kondisi dalam proses belajar mengajar, dan pada akhirnya membantu siswa menggapai hasil belajar yang lebih optimal. Sementara Srisa-ard dkk (2012) dan Gravet (2006) menjelaskan bahwa temuan-temuan dari PTK dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dan manajemen instruksional kelas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PTK memegang peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru harus melakukan PTK untuk meningkatkan profesionalisme. Namun, adabeberapa yang dihadapi guru-guru dalam melakukan PTK; kurang pengetahuan tentang cara melakukan PTK, kurang pendampingan dalam melakukan PTK, dan sebagainya. Hal senada diungkapkan oleh Rozi (2015) bahwa guru-guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan PTK; tidak tahu bagaimana menulis PTK, kurangnya bimbingan dalam penulisan PTK, pengorganisasian ide dan kata-kata, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk meminimalisir masalah dan mendorong guru-guru melakukan PTK, maka perlu dilakukan pelatihan dan konsultasi bagi guru-guru dalam melakukan PTK. Oleh karena itu, dalam tugas Tri Darma pendidikan tinggi; pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar ingin pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi peningkatan profesional pendidik melalui penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMA/SMK Swasta HKBP Pematangsiantar.

METODE

Untuk pencapaian target luaran yang telah direncanakan sebelumnya, berbagai metode pelaksanaan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SMA/SMK Swasta HKBP Pematangsiantar. Kegiatan peningkatan Profesional Pendidik Melalui PTK dilaksanakan dari tanggal 09 – 10 Juni 2023. Para tim pengabdi membagi subjek materi menjadi 4, *Penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi, Penilaian Berbasis HOTS, dan Pengembangan Model Pembelajaran PAIKEM*. Adapun metode pelaksanaan tersebut antara lain sebagai berikut:

A. Pendahuluan

Peserta diberikan motivasi tentang pentingnya PTK dalam jenjang karir dan pentingnya penguasaan konsep HOTS, dan PAIKEM. Pemberian motivasi dalam kegiatan belajar mengajar membantu guru sebagai peserta untuk mengembangkan minat dan usaha dalam penyusunan proposal PTK.

B. Kegiatan Inti

Kegiatan ini bertujuan agar peserta dapat menyusun proposal PTK dengan baik, penguasaan konsep HOTS dan PAIKEM.

C. Penutup

Kegiatan penutup dalam pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Dengan bimbingan narasumber, peserta diminta untuk membuat rangkuman materi.
2. Peserta dan narasumber melakukan refleksi.
3. Narasumber menyimpulkan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pencapaian luaran kegiatan sosialisasi peningkatan profesional pendidik melalui PTK yang telah dilaksanakan di SMA/SMK Swasta HKBP Pematangsiantar. menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada 24 peserta tersebut. Hasil dari kegiatan



peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM ini dapat dilihat dari tabel perhitungan berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Pembelajaran

	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviasi</i>	<i>Std.Error Mean</i>
Pair 1 <i>Pre Test</i>	74	4,0918	0,1987
<i>Post Test</i>	89	2,8255	0,1537

Dari tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut menyatakan bahwa hasil dari nilai *pre-test* adalah 74 dan hasil dari nilai *post-test* adalah 89. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hasil nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

Tabel 2. Paired Samples Test

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>d.ErrorMean</i>	<i>t</i>	<i>Sign.(2-tailed)</i>
Pair 1 <i>Pre Test - Post-Test</i>	-0,018	6,20967	1,55677	-12,417	0,000

Tabel 2 di atas menyatakan selisih rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM adalah sebesar -0,018. Dengan selisih rata-rata tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan. Oleh karena itu, sosialisasi kegiatan peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM di SMA/SMK Swasta HKBP Pematangsiantar dinyatakan berhasil berdasarkan bukti hasil kegiatan ini.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait kegiatan sosialisasi peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM di SMA/SMK Swasta HKBP Pematangsiantar diperoleh hasil nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pembelajaran) dan *post-test* (setelah kegiatan pembelajaran) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 24,00. Dengan demikian peserta pelatihan peningkatan profesional pendidik melalui penyusunan PTK, Pengembangan Bahan dan Materi Ajar, Penilaian Berbasis HOTS dan Model PAIKEM lanjutan perlu diwujudkan sehingga dapat menunjang kemampuan pembelajaran, dengan beragam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SMA/SMK Swasta HKBP Pematangsiantar dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.



REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh Contohnya*, Yogyakarta : Gava Media.
- Emzir, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2009 , *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suhardjono. (2011). Penelitian tindakan kelas sebagai kegiatan pengembangan profesi guru. Dalam Arikunto, S. , Suhardjono. , & Supardi (Eds). *Penelitian tindakan kelas* (p. 61). Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulipan. (2007). *Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Diakses dari <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>, tanggal 1 Maret 2008.
- Supardi. (2011). Penelitian tindakan kelas beserta sistematika proposal dan laporannya. Dalam Arikunto, S. , Suhardjono. , & Supardi. *Penelitian tindakan kelas* (p. 115- 116). Cetakan kesepuluh. Jakarta: PT. Bumi Aksara.